

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Efektifitas Metode Tahfidz

##### 1. Pengertian efektifitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.<sup>21</sup> Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini, yaitu teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur. Sedangkan metode tahfidz, santri akan menghafal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, setelah selesai menghafal barulah ia menuliskan ayat yang telah di hafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan).<sup>22</sup> Sedangkan Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Istilah efektifitas (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil. Kata efektifitas mengandung makna

---

<sup>21</sup>EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS, andy mega danarista. Jakarta : 2017. 134.

<sup>22</sup>Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah) hlm 14

(*semantical domain*) yang beragam tergantung pada persepektif penggunaannya.<sup>23</sup>

Menurut Aan Komariah dan Cipi Tratna dalam Siti Tania yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang di harapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>24</sup>

Efektivitas Menurut Mulyasa, efektivitas bisa menjadi kecocokan antara orang yang menyelesaikan tugas dan juga target yang seharusnya dan memanfaatkan sumber daya. Dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Menurut departemen pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil (guna usaha, tindakan).<sup>25</sup>

Beberapa pengertian efektivitas menurut para konsultan diatas, maka akan lengkap bahwa efektivitas itu sendiri mengisyaratkan bahwa suatu kehidupan yang menyatakan betapapun banyaknya target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang dicapai oleh manajemen, dimanapun target tersebut telah ditentukan. sebelumnya. Hal ini dapat disamakan dalam pembelajaran namun demikian tujuan pelatihan yang ditetapkan akan

<sup>23</sup>Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, Alimni, *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas manajemen sekolah dasar*. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, No.2), 2019, hlm361.

<sup>24</sup>Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm 22

<sup>25</sup>Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 7

tercapai sesuai dengan tindakan kualitas, jumlah dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu direnungkan keefektifannya, artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai tentunya.

Efektivitas akan digunakan sebagai alat ukur untuk menghayati keberhasilan pembelajaran. Efektivitas akan dinyatakan karena tingkat keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan atau goal. Efektivitas sebenarnya merupakan konsepsi yang lebih luas yang memiliki masing-masing faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, efektivitas dapat menjadi konsepsi yang penting, karena mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan manusia dalam mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Berikut Ciri-ciri efektivitas menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di ukur melalui<sup>27</sup>:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai tingkat retensi belajar.

---

<sup>26</sup>Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm15

<sup>27</sup>Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017,) hlm 38

## 2. Pembelajaran Tahfidz

### 1. Pengertian pembelajaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>28</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang dikutip dari Sri Wahyuni diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari

---

<sup>28</sup>M. Thobroni. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016. Hlm 16

pendidikan.<sup>29</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan sebagai petunjuk kepada semua orang supaya diketahui dan dipelajari orang banyak. Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli.<sup>30</sup>

- 1) Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.
- 2) Menurut Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, ataupun pengajaran.
- 3) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Brown merincikan karakteristik pembelajaran sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.

<sup>29</sup>Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 9

<sup>30</sup>M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm17

<sup>31</sup>M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm17

- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa- peristiwa diluar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

## 2. Pengertian tahfidz

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan

---

<sup>32</sup>Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm33

sesuatu kedalam pikiran agar selaludiingat.<sup>33</sup>

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua mengenai dua jenis ingatan, yaitu short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).<sup>34</sup>

Tujuan pendidikan Tahfidzul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei (kalâmullâh)* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya

<sup>33</sup>Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999) ,hlm 86

<sup>34</sup>M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm21

kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.<sup>35</sup>

3. Aspek-aspek efektifitas metode tahfidz
  - a. Pendampingan. Pendampingan sangat diperlukan agar anak bisa menirukan ayat al-quran yang di bacakan oleh gurun dan semua santri mengikuti kalimat bacaan al-quran yang di bacakan oleh guru. Metode ini sangat efektif di gunakan agar para santri semangat membaca serentak secara bersamaan.
  - b. Mengulang-ulang. Mengulangi bacaan yang di bacakan oleh ustad sangatlah efektif dalam proses menghafal al-quran, dimana semua santri akan mengulang-ulangan bacaan al-quran dengan tujuan agar santri-santri lebih mengingat bacaan dan irama lantunan ayat al-quran.
  - c. Tartil adalah metode dimana membaca ayat al-quran dengan benar dan perlahan. Cara seperti ini sangat membantu dalam proses menghafal al-quran, dimana dengan kita membaca perlahan dan membenarkan huruf bacaan kita akan lebih cepat menghafal ayat-ayat al-quran.

---

<sup>35</sup>Muhadir. *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018,) hlm 44

- d. Makhorijul huruf. Metode membaca ayat al-quran dengan cara menekankan bacaan huruf al-quran saat di bunyikan, dengan metode demikian sangat efektif santri menghafal al-quran yang di dampingi ustad atau ustazah.
- e. Menulis. Menulis ayat al-quran adalah cara yang sangat tepat dalam proses tahfidz. Dengan menulis akal dan nalar kita tanpa di sadari akan mengingat apa yang kita tulis.

## **B. Peningkatan kompetensi Menghafal**

### **1. Peningkatan Kompetensi Menghafal**

Kompetensi menghafal. Guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi menghafal al-quran, tantangan tersebut merupakan sebuah proses pembelajaran paradigma baru menuntut anak belajar sesuai dengan level kemampuannya atau *learning at the right level*. Pembelajaran ini di terapkan SD TAHFIDZ AL-MUBAROK dalam bentuk pembelajaran tilawah dan tahfidz al-quran. Ekspektasi orangtua terhadap kemampuan membaca dan menghafal al-quran putra putrinya tantangan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru al-quran juga sangat mempengaruhi ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran al-quran. Sekolah perlu bekerjasama dengan Lembaga pelatihan al-quran untuk meningkatkan kompetensi guru al-quran.

### **2. Aspek-aspek meningkatkan kompetensi menghafal**

- a. Proses pembelajaran.

- b. Target menghafal
- c. Metode menghafal
- d. Kedisiplinan
- e. Kopetensi guru al-quran
- f. Peran orang tua.

Dari beberapa aspek-aspek di atas dapat kita simpulkan, meningkatnya suatu kopetensi menghafal alquran sangat di pengaruh dengan adanya kerja sama antara guru dengan murid agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengantarget yang sudah di tentukan. Adapun penilaian dalam menghafal atau membaca al-quran sesuai dengan kemampuan level anak tersebut. Dalam hal ini orang tua juga sangat penting peranya dalam meningkatkan kopetensi menghafal, karna waktu belajar di sekolah sangatlah sedikit di bandingkan waktu anak Bersama orang tuanya.

